

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2008;12). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008;13).

Teknik ini yang digunakan adalah teknik sampling. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2008;116).

3.2. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini pada *cafe* dan resto Waroeng Bledog yang bertempat di Jl. Usman Sadar no. 112 Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2008:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah membeli dan datang *dicafe* dan resto Waroeng Bledog Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, kalau akan diperiksa cukup diambil sebagian daerah yang berupa sampel (Sugiyono, 2008;116). *Sampling* (pengambilan sampel) dilakukan karena peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang relatif besar. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden (Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2008;129). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008;122). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang pernah membeli dan datang *dicafe* dan resto Waroeng Bledog Gresik dan usianya minimal 17 tahun.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu atmosfer (X1), lokasi (X2) dan kualitas pelayanan (X3), sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu kepuasan pembelian konsumen (Y).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:58).

3.4.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2008:59).

1. Atmosfer (X1): Atmosfer atau suasana toko adalah kobinasi dari karakteristik fisik toko seperti arsitektur, tata letak, pencahayaan, pemajangan, warna, temperatur, musik, serta aroma secara menyeluruh akan menciptakan citra dalam benak konsumen (Utami, 2006;217).

Adapun indikator dari variabel pengetahuan Atmosfer adalah :

- a. Musik
- b. Suhu udara

- c. Tata letak
2. Lokasi (X2): Lokasi adalah tempat untuk melaksanakan suatu usaha dan merupakan faktor krusial berhasil atau tidaknya sebuah usaha (Tjiptono, 2004 dalam Kurniawan, 2013).

Variable lokasi lebih memakai indikator berikut :

- a. Ketersediaan lahan parkir
 - b. Lokasi mudah ditemukan
 - c. Akses mudah dijangkau kelokasi
3. Kualitas Pelayanan (X3) : Kualitas pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain (Laksana, 2008;85).

Adapun indikator dari variabel kualitas pelayanan sebagai berikut:

- a. Jaminan
- b. Empati
- c. Daya tanggap

3.4.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008;59).

Keputusan Pembelian Konsumen (Y): Keputusan pembelian yaitu dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi antar merek dalam kumpulan pilihan (Kotler dan Keller, 2008;188).

Adapun indikator dari variabel keputusan pembelian sebagai berikut:

1. Memutuskan untuk membeli
2. Melakukan pembelian ulang
3. Perilaku pasca membeli

3.5. Pengukuran Variabel

Nilai variabel yang diteliti perlu diukur dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2008;132), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dalam skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan Kuesioner (angket) yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Jawaban diberi nilai 1 sampai dengan nilai 5. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai preferensi sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab SS (Sangat Setuju) maka diberikan nilai 5.
2. Jika responden menjawab S (Setuju) maka diberikan nilai 4.
3. Jika responden menjawab R (Ragu-ragu) maka diberikan nilai 3.
4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) maka diberikan nilai 2.

5. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) maka diberikan nilai 1.

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018;13).

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2008;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner (angket) oleh masyarakat yang pernah membeli dan datang di *cafe* dan resto Waroeng Beldeg Gresik.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008;199). Data kuesioner penelitian ini akan disebar pada masyarakat yang pernah membeli dan datang di *cafe* dan

resto Waroeng Bledeg Gresik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005;45).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel x

r = *mean* korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi diantara variabel independen.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005;91).

Multikolinieritas dapat dilihat juga dari a) nilai *tolerance*, dan b) nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian sederhananya, setiap variabel independen menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan

nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

3.9.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada/ tidaknya heterokedatisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.9.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005;110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005;112):

1. Jika ada penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data penyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10. Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam rangka menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel tergantung agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan regresi linear berganda. Analisis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian Konsumen

a = Konstanta atau intersep, yaitu keputusan pembelian konsumen (Y) pada saat atmosfer (X1) = lokasi (X2) = kualitas pelayanan (X3) = 0

b_1 = Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh atmosfer (X1) terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) jika atmosfer (X1) berubah (naik atau turun) satu unit dan lokasi (X2), kualitas pelayanan (X3) konstan

b_2 = Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh lokasi (X2) terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) jika lokasi (X2) berubah (naik atau turun) satu unit dan atmosfer (X1), kualitas pelayanan (X3) konstan

b_3 = Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan (X3) terhadap keputusan pembelian konsumen (Y) jika kualitas pelayanan (X3) berubah (naik atau turun) satu unit dan atmosfer (X1), lokasi (X2) konstan

X1 = Atmosfer

X2 = Lokasi

X3 = Kualitas Pelayanan

e = Error atau koefisien pengganggu

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;77).

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3, = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan keputusan pembelian konsumen.

2. $H_1 = b_1, b_2, b_3, = 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan keputusan pembelian konsumen.

3. Rumus:

$$t_{hitung} \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

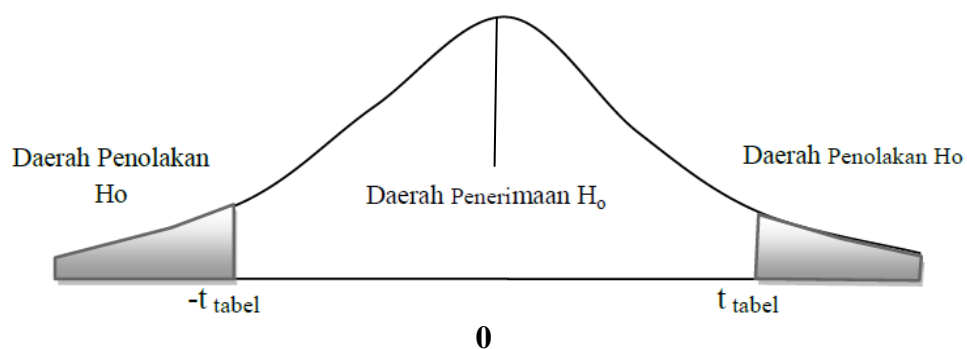
Keterangan :

β_i = Koefisien Regresi

Se = standar error

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (Priyatno, 2012:91).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{table} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian konsumen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian konsumen.

3.11.2. Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen (atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent (keputusan pembelian konsumen). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$. Menentukan F_{hitung} , dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

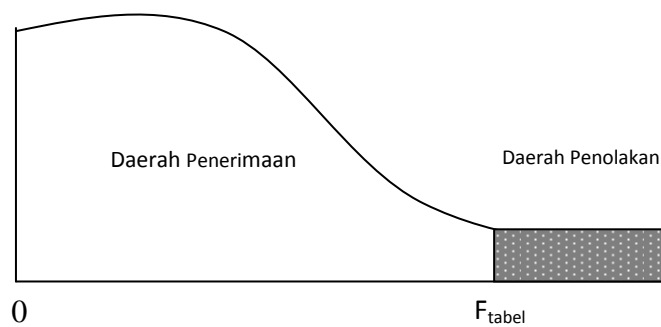
k = Jumlah variabel independen

Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H1 ditolak artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent (atmosfer, lokasi dan kualitas

payanan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (keputusan pembelian konsumen).

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independent (atmosfer, lokasi dan kualitas layanan) berpengaruh terhadap variabel dependent (keputusan pembelian konsumen).
3. Kriteria pengujian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, artinya variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan secara simultan mempengaruhi variabel keputusan pembelian konsumen secara signifikan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel atmosfer, lokasi dan kualitas pelayanan secara simultan tidak mempengaruhi variabel keputusan pembelian konsumen secara signifikan.